

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
MARKAS ~~REDAK~~
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA
" DIRGANTARA MANDALA "

Sejarah Singkat, Hakekat Museum,
Sejarah dan Perpustakaan



~~REDAK~~
DINAS SEJARAH TNI ANGKATAN UDARA

~~REDAK~~

DEPARTEMEN PERTAHANAN KEAMANAN
MARKAS BESAR
TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN UDARA



MUSEUM PUSAT TNI ANGKATAN UDARA
" DIRGANTARA MANDALA "

Sejarah Singkat, Hakekat Museum,
Sejarah dan Perpustakaan



Disusun oleh :
DINAS SEJARAH TNI ANGKATAN UDARA
1978

DEPARTEMEN PERTANIAN DAN KETERANGAN
KEMUKAAN
REPUBLIC INDONESIA, INDONESIA, JAKARTA, 1960
.....

SURAT SINGKAT MUSEUM FUSAT MHI-40
"DIREKTORAT MUSEUM"

Pendahuluan

1. Gagasan Pimpinan MHI-40, Kantor Udara untuk mengabdikan, mendokumentasi kegiatan-kegiatan dan peristiwa-peristiwa bersejarah di lingkungan MHI-40 Kantor Udara telah lama ada. Hal ini telah dituangkan melalui Keputusan Menteri/Panglima Angkatan Udara Nomor 491 tanggal 6 Agustus 1960 tentang Dokumentasi, Museum MHI. Maksud dididirikan Museum MHI tersebut belum pernah terwujud secara nyata.

Pendirinya Museum Pusat MHI

2. Pada tanggal 1 April 1967 rencana Museum MHI tersebut dapatlah disimpulkan yang statusnya masih merupakan embryo dibawah pembinaan Asisten Direktorat Budaya dan Sejarah Direktorat Lubang-an Masyarakat MHI di Jakarta. Museum ini mempunyai tiga bagian, yakni :
 - a. Bagian Pembinaan dan Pengembangan Museum.
 - b. Bagian Administrasi dan Disiplin.
 - c. Bagian Dokumentasi dan Penerjemahan.

3. Ruang gerak dan kegiatannya pada waktu itu masih sangat terbatas, karena kurangnya personil, materiil dan biayanya. Namun dengan dikeluarkannya Instruksi Lem/Pangau Nomor 2 Tahun 1967 tanggal 30 Juni 1967 tentang Peningkatan Kegiatan Bidang Sejarah, Budaya dan Museum Angkatan Udara, mulailah terdapat titik-titik terang yang sangat besar artinya bagi Museum MURI dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.
4. Berkat perhatian dan minat yang besar dari Pimpinan TNI-AU dan Panglima Kowilu V pada waktu itu, maka pada tanggal 4 April 1969 "MUSEUM PUSAT ANGKATAN UDARA REPUBLIK INDONESIA" yang berkedudukan di Pakowilu V Jl. Tanah Abang Bukit direseminkan pembukaannya oleh Panglima Angkatan Udara Laksamana Udara Roesmin Surjadin. Dalam upacara tersebut dihadiri pula oleh para tokoh/perintis TNI- Angkatan Udara antara lain : Bapak R.S. Surjadarak, Bapak Menteri Penerangan Judiardjo, Bapak Dr. Hardjolukito, Bapak R.S. Supadio, Panglima Kowilu V Laksamana Muda Udara Saleh Basarah dan para undangan lainnya.

Perkembangan Museum Pusat MURI

5. Berdasarkan pertimbangan, bahwa Yogyakarta dalam

/ periode

periode tahun 1945 - 1949 sebagai pusat latihan; sebagai tempat lahir dan pusat kegiatan perjuangan TNI Angkatan Udara, disamping itu Yogyakarta sebagai tempat untuk mendidik dalam ASKRI Bagian Udara dan juga juga sebagai tempat lahir Dirutkutan, nilai-nilai 1/5, tradisi TNI-AU serta Jinn Koran; maka Kepala Staf TNI Angkatan Udara telah mengeluarkan Keputusan Nomor : Kep/11/IV/1970 tanggal 17 April 1970 yang menetapkan, bahwa Museum Pusat TNI-AU bertempat kedudukan di ASKRI Bagian Udara Lembang Adisutjipto.

6. Dalam bulan November 1977 telah dilaksanakan operasi boyong memindahkan barang-barang museum dari Sakodan 7 Jakarta ke Bangun ASKRI Bagian Udara Lembang Adisutjipto dengan menempati bekas gedung Ideal Trainer sebagai Gedung Museum Pusat TNI-AU. Terhulu Museum Pusat TNI-AU belum mempunyai nama, maka dengan Surat Keputusan KAS AU Nomor : Skop/04/IV/1978 tanggal 17 April 1978 telah menetapkan nama "PERANGKAP KEBERHA" sebagai Museum Pusat TNI-AU dan, kemudian dilaksanakan berlayaran dengan peringat Hari Kebangkitan TNI-AU tanggal 23 Juli 1978 di Yogyakarta.

7. Koleksi Museum Pusat RI/CI "Barang-barang Tenda" antara lain terdiri :
- a. Busana-pakaian, perhiasan-perhiasan kepala (tokoh-tokoh, peri, bis-perintis RI/CI, Kopasgat, Paser-batu, dll, Barbel RI/CI, Barbel RI/CI dan lain-lain.
 - b. Koralifin (saji-gaji, Patih, Kungu, Ballo/ Tokoh).
 - c. Barabenda bersejarah (pesawat terbang, radar, senjata, senjata dll).

[illegible]

3. Dalam rangka pembinaan nilai-nilai '45, pengabdian dan orbanisasi pejuang-pejuang/pahlawan utama, dalam mo-
rinitis dan pembinaan jabatan Utara/DAI utamanya dan
Museumya dalam bidang pendidikan, yang secara visu-
alisasi perlu diketahui oleh seluruh rakyat Negara U-
dara, maka Gubernur IRTI Negara Utara Honorer Uda-
ra, Roesman menandatangani kepada Seksi Sejarah & Muse-
um IRTI Negara Utara untuk mendirikan sebuah Museum
& diidat Taruna.

9. Untuk melaksanakan perintah tersebut, akan langkah pertama berupa koordinasi dengan Biro Budaya dan Sejarah dari Pusat Kebudayaan Masyarakat MHI di Jakarta, dan juga dalam research, pengumpulan barang-barang koleksi dari pehinaan-pehinaan ulara/perintis pendidikan paterbang yang serta segala barang-barang koleksi pendidikan lainnya.
10. Dalam jangka waktu kurang lebih satu tahun terkumpul barang-barang perlengkapan penyempurnanya dan ditempatkan di Plafit bawah Vira dan I. Kemudian pada tanggal 29 Juli 1966 dalam rangka Hari Kemerdekaan RI ke-40, Museum Pendidikan IKRI Bagian Utara tersebut dibuka dan diresmikan oleh Perwakilan Angkatan Udara Letnan Muda Adya Udara Roeslan Purjadin.
11. Koleksi Museum Pendidikan ini meliputi :
 - a. Barang-barang peninggalan para Pelelawan Utara antara lain milik Marhan Komodor Utara I. Kiantjito, Komodor Iria Utara Abdurachman Saleh, Komodor Iria Utara Halim Perdana Kusuma serta barang-barang milik Instruktur Paterbang yang telah gugur.

/ b. Pakaian..

- b. Daftar dan perkembangan Ustara dari tahun 1945 ..
sangat sederhana.
- c. Dokumentasi foto-foto kegiatan pendidikan dari
tahun 1945 .. sangat sederhana.
- d. Daftar nama-nama Kalet/urda.
- e. Daftar-petani para Kalet/urda.
- f. Kretsa/daftar Perbandingan Pendidikan
dan Studi Kalet/urda/UMMI Series Ustara.

12. Dalam rangka pengumpulan dan pembinaan Ustara UMMI-
UM, maka koleksi Ustara Pendidikan UMMI Series
Ustara ini dipindahkan dan disatukan ke dalam Ustara
Pusat UMMI-UM "BIBLIOTHECA UMMI-UM".

/ HATIKAS
HATIKAS

MUSEUM MUSULSejarah Perkembangan

13. Kata museum berasal dari kata Yunani kuno "mouseion" yang berarti sebuah gedung tempat beraja para ilah, yaitu 9 dari penguasa dan pelindung ilmu dan seni dalam mythologi Yunani. Gedung ini dianggap sebagai tempat peribadatan (mouseion), juga merupakan tempat untuk mempelajari pelbagai ilmu dan seni.
14. Dalam perkembangannya selanjutnya, mouseion berubah fungsi menjadi tempat untuk mempelajari ilmu dan seni. Mouseion semacam ini terdapat di kota Iskandaria (Alexandria) pada abad ke-3 (30). Gedung ini memuat yang kita kenal sekarang ini berasal dari reruntuhan rumah milik raja-raja, bangsawan-bangsawan, yang berisi macam benda seperti harta-benda kerajaan, peraja, karya seni, senjata perang dan benda-benda yang dianggap aneh. Reruntuhan Museum ini timbul di tropis pada zaman Renaissance. Museum dalam arti reruntuhan Museum ini kemudian berkembang menjadi suatu lembaga.
15. A.C. Parker seorang ahli peramuseum bangsa Inggris

/ dibuat

membuat sebuah definisi tentang museum sebagai berikut :
 "Museum dalam pengertian zaman modern adalah suatu lembaga yang secara aktif menampilkan diri kepada tugas memfasilitas dunia manusia dan alam. Definisi A.C. Parker ini oleh para ahli museum dijadikan sebagai suatu motto.

16. Sesuai dengan perkembangan lembaga museum dan ilmu per-museum, kemudian terbentuklah suatu Dewan Museum Inter-nasional yang bernama "International Council of Museums" (ICOM). Mengenal syarat-syarat untuk suatu museum, ICOM menetapkan : "ICOM dan menjadi sebagai museum, setiap lembaga tetap yang memiliki dan memelihara koleksi benda-benda yang bernilai budaya atau ilmiah, untuk tu-juan studi, pendidikan dan pemeragaan.

Peraturan-peraturan tentang museum dan museologi

17. Peraturan mengenai tugas dan fungsi museum kami ambil dari perumusan yang umum berlaku disebagian besar dunia sebagai hasil perumusan ICOM tersebut diatas. Yang ter-masuk dalam perumusan ini ialah :
 - a. Ruang-ruang umum dan koleksi arsip.
 - b. Museum sejarah dan bagian-bagiannya, suku purbakala yang secara resmi terbuka untuk umum.
 - c. Taman botani dan margasatwa, aquaria, vivaria dan suaka alam lainnya.

Tugas, Fungsi, Tujuan, dan Kegiatan Insan

18. Tugas, Insan pada umumnya bertugas : sebagai pelaksana, merencanakan, melaksanakan, dan menilai, serta melakukan penelitian dan pengembangan serta benda yang bernilai budaya dan ilmu.
19. Fungsi, Insan, ilmu, dan seni, serta fungsi insani pada umumnya sebagai berikut :
 - a. Pusat kebudayaan dan penelitian ilmiah.
 - b. Pusat penyelenggaraan ilmu.
 - c. Pusat penelitian seni.
 - d. Objek pendidikan.
 - e. Tempat perantara dan penghubung antara bangsa dan antar bangsa.
 - f. Media pendidikan seni dan ilmu.
 - g. Sumber alam dan sumber budaya.
 - h. Tempat perantara dan penghubung.
 - i. Objek penelitian dan pengembangan.
20. Tujuan, Insan dan tugas insani pada umumnya, maka tujuan insani sebagai berikut :
 - a. Sebagai sumber belajar : Insan, insani bertujuan memberi pelajaran, mengembangkan, serta memberikan informasi, serta ilmu dan budaya, bagi para guru.
 - b. Insan pada penelitian dan pengembangan sebagai

1. The first part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

2. The second part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

3. The third part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

4. The fourth part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

5. The fifth part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

6. The sixth part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

7. The seventh part of the text is devoted to the study of the properties of the function $f(x)$ defined on the interval $[0, 1]$. It is shown that the function is continuous and has a unique minimum at $x = 0$.

dapat dijamin. Hal ini akan membantu pada masa museum baru
baru saja. Mengetahui bahwa keberadaan museum dan aktivitas kerja
baru, sehingga tidak hanya akan sulit. Dalam lingkungan ini
dan juga akan membantu dalam upaya MARI yang menggunakan
museum sebagai tempat untuk belajar.

2. Di Eropa, banyak ada museum yang dikelola oleh pemerintah
pada masa sebelum museum spesialisasi. Oleh karena itu secara
sukarela menjadi bagian dari kepada museum yang dapat berupa:
uang, benda koleksi, barang-barang. Oleh karena itu, hal-hal lainnya yang
dibutuhkan oleh museum.

3. Di Eropa, museum memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan
warisan budaya dan sejarah.

- Menyediakan informasi.
- Menyediakan dokumentasi.
- Menyediakan koleksi.
- Menyediakan pameran.
- Menyediakan konservasi.
- Menyediakan restorasi.

KELOMPOK SEJARAH

Sejarah Sebagai Peristiwa dan Sejarah Sebagai Kisah

29. Kita semuanya pasti telah sudah kenal akan kata 'Sejarah'. Bahkan mungkin saban hari kita menjumpai kata itu, di surat-kabar, dalam siaran radio dan dalam percakapan biasa. Tetapi jika sekonyong-konyong ada orang bertanya kepada kita : 'Apakah sejarah itu?' Besar kemungkinannya, kita tidak lagi merasa yakin, bahwa kita tahu benar apa arti dari pada kata itu. Hal itu tidaklah seberapa mengherankan. Karena di Indonesia sejarah belum begitu populer seperti di negeri-negeri yang sudah mempunyai tradisi penulisan sejarah yang lama dan sinambing. Kita semua merasa kenal akan sejarah, tetapi tidak mempunyai gambaran yang jelas. Istilah "Sejarah" itu sendiri tidak pula banyak memberi keterangan kepada kita. Asalnya dari kata Arab "syajarah", yang berarti pohon. Dalam hal ini pengertian syajarah sama dengan apa yang kita di Indonesia kita sebut silsilah, yakni daftar asal-usul atau daftar keturunan. Silsilah kalau kita gambarkan secara skematis, memang rupanya seperti pohon dengan cabang-cabang serta ranting-rantingnya.

(saurat, unjalah, dolan, dan sebagainya),
 dan dapat juga berwujud kotakan, dan lain-lain. Seperti kita
 ketahui, pada zaman dahulu kala, orang-orang di berbagai tempat
 ini, mereka juga mempunyai alat-alat permainan yang bermacam-macam.
 Namun untuk permainan yang satu ini, mereka mempunyai alat yang
 khusus, yaitu alat yang bernama "balak". Balak ini di-
 buat dari bahan kayu yang keras, dan berbentuk silinder.
 Balak ini biasanya mempunyai diameter yang kecil, dan panjang
 yang pendek. Balak ini biasanya digunakan untuk permainan yang
 bernama "balak". Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh
 dua orang. Permainan balak ini biasanya dimainkan dengan cara
 melempar balak tersebut ke atas, dan menangkapnya dengan tangan.
 Permainan balak ini biasanya dimainkan di tempat yang terbuka.
 Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang yang
 suka bermain-main. Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh
 orang-orang yang suka bermain-main. Permainan balak ini biasanya
 dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-main. Permainan
 balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-
 main. Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang
 yang suka bermain-main. Permainan balak ini biasanya dimainkan
 oleh orang-orang yang suka bermain-main. Permainan balak ini
 biasanya dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-main.

2. Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-main.

3. Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-main.

4. Permainan balak ini biasanya dimainkan oleh orang-orang yang suka bermain-main.

di Indonesia disiplin sejarah oleh para ahli disebut ilmu sejarah. (Intinya disiplin diartikan disiplin dan arti dari disiplin adalah yang disiplin, disiplin, sesuai dengan pendapat C.J. Avelar, M. D. d. d. dalam "History : Its Purpose and Method, London 1950). Secara umum pengertian disiplin ilmu sejarah adalah ilmu yang memberikan pengetahuan tentang sejarah sebagai sebuah peradaban, ilmu yang mempelajari sejarah manusia. Disiplin ilmu sejarah adalah ilmu yang mempelajari sejarah, jadi ilmu yang mempelajari sejarah, sebelum disiplin ilmu sejarah, maka ilmu yang mempelajari ilmu dari ilmu metode sejarah, sesuai dengan definisi sejarah disiplin ilmu sejarah adalah sesuatu disiplin ilmu yang mempelajari ilmu sejarah. Disiplin ilmu sejarah baru boleh disebut disiplin terbagi, sesuai dengan metode sejarah, dengan kritisi sejarah oleh para ahli yang akan memberikan jawaban yang memuaskan.

- 3). Hal itu tidak berarti, bahwa sejarah dan sejarah itu hanya berkaitan dengan sejarah karena sejarah itu yang dipelajari oleh para ahli. Historiografi atau penelitian sejarah. Menurut para ahli sejarah, yang telah mencapai tingkat perkembangan tertinggi, sejarah juga adalah ilmu yang berkaitan dengan sejarah, bahwa disiplin ilmu sejarah dapat

dipercaaya beberapa ahli. Oleh itu banyak hal, bahwa di-
dalam masa pra kritik itu kesempitan sebagai suatu
prinsip (scepticism or principle, belum terungkap
bagian dari pada silang ini para sejarawan. Sejak
abad ke-17, kritik sejarah sudah berkembang, dan
di samping itu muncul laras kesusasteraan yang di-
ri metode sejarah pada abad 19. Dalam abad itulah
timbul aliran yang disebut sejarah ilmiah, yang juga
disebut sejarah kritis atau sejarah empiris. Ke-
berhasilan sejarah sebagai sebuah disiplin ilmiah ini
diikuti oleh sejarah di Eropa seperti Voltaire dan Guizot.
Di Amerika, pada abad 19, sejarah sebagai ilmu
sejarah benar-benar telah terwujud, dan esensi dari
tulisannya, sejak itulah muncul ke arah sejarah
sejarah yang lebih lanjut dan dirangsang sejarah sebagai
ilmiah.

30. ... dan ... berbagai ...
... dari ... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...
... dan ...

/ 2250

bank dan bank lainnya untuk memperoleh nilai pisan kritik dan sejawat-sejawatnya, maka ada proses-proses dalam sejarah yang tidak cocok dengan proses-proses ilmiah (yang sesuai dengan standar ilmiah alam). Tetapi realisasi atas sejarah ilmiah dan ilmu sejarah itu adalah dua masalah yang berbeda yang tidak bisa disatukan sejarah. Yang satu adalah ilmu, bahwa sejarah itu benar sesuatu ilmu, akan tetapi ilmu yang ilmiah, yang lain dari pada ilmu alam. Karena pendapat yang lain menganggap bahwa sejarawanpun juga, sebagai ahli ilmu alam saja. Tetapi ini tidak mungkin karena ilmu, bahwa sejarah itu sesuatu benar ilmiah.

37. Untuk apa semua orang yang berkecimpung persoalan ini, ada banyak yang juga tidak menyangkut prosedur ilmiah itu sendiri. Jika kita akan tahu bahwa sejarah adalah ilmu yang dipelajari untuk mengetahui suatu peristiwa sejarah, maka sifat ilmiah dari pada sejarah dapat kita simpulkan. Maka akibatnya mungkin akan banyak orang akan mau untuk belajar ilmu yang tidak sesuai dengan disiplin, misalnya saja, mau belajar bahasa yang sangat ilmiah dan sangat ilmiah-lah bahasa. Misalnya juga kita perolehi dari pada sumber-sumber sejarah adalah jelas hasil suatu penelitian yang ilmiah. Tetapi kita tidak lupa bahwa banyak-banyak

/ yang

2. Find best social media.

2. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{2} = \frac{1}{4}$, 0.25

6. 12. 1950

[illegible]

... 1000 ...

2244

[illegible][illegible]

p. 3. Conf. ...

- c. Penafsiran berlainan. Banyak faktor-faktor sejarah, adalatah faktor : dan lain-lain mengenai apa saja yang mempengaruhi yang paling besar pergerakannya terdapat terjeadi suatu peristiwa. Oleh, misalnya saja, yang paling menentukan dalam kehidupan kita pada tahun 1945. Ada yang berpendapat faktor politik internal nasional (sejarah faktor di dalam kita), ada pula yang menganggap faktor diluar (berhasilnya gerilya kita), ada pula yang menganggap faktor ekonomi (perburuan Belanda untuk membeli barang-barang dari negeri-negeri lain ke II).
- d. Mendaftar dalam suatu persoalan, yang akan sangat penting untuk diteliti sebagai sejarah. Untuk itu, tentu saja, setelah dalam suatu persoalan sejarah dunia, sejarah kebangsaan atau saja, dan penafsirannya diteliti sebagai sejarah nasional. Ini sudah jelas, bahwa dalam suatu peristiwa akan lebih jauh lagi.
2. Sejarah itu harus obyektifitas, bahwa obyektifitas adalah didalam sejarah sebagai-tindakan adalah tidak mungkin. Sejarah sebagai tindakan pada pokoknya akan bersifat subjektif, karena akan terdapat dalam pandangan sejarah itu. Yang harus diperhatikan ialah, supaya setiap sejarawan bertelaah.

, circle

di dalam diri orang yang jujur obyektivitas sejati-jawab
 itu, meskipun obyektivitas dalam arti terbatas. Memang
 orang itu harus ada peralihan jujur terhadap dirinya obyektifitas
 sendiri. Orang itu tidak boleh bias, ia
 tidak boleh berkecenderungan untuk mengabaikan, atau meng
 lalai hasil karya seseorang saja dari sudut lain atau
 lain sebagainya. Orang yang jujur obyektivitasnya tidak dapat di-
 cemoohkan. Orang yang jujur, jika ia merasa masih ada
 dalam obyektivitas, ia akan mengakui, bahwa ia itu
 tidak sempurna dalam dirinya. Orang yang jujur
 akan mengakui jujur dan jujur sebagai obyektif
 obyektivitasnya, meskipun dalam jujur akan selalu berusaha ke-
 rucut untuk berakhlak sebagai obyektifitasnya. Orang yang jujur
 obyektif, jika ia jujur dan yang berakhlak dalam berakhlak
 akan berakhlak obyektif, akan berakhlak itu berakhlak
 akhlak. Orang yang jujur dalam berakhlak sebagai subyek
 obyektivitasnya akan berakhlak obyektifitas.

Oleh karena itu, orang

1. Orang yang jujur akan berakhlak sebagai subyek
 berakhlak akhlak itu sendiri. Orang yang berakhlak akhlak
 akan berakhlak akhlak, akan berakhlak akhlak akhlak
 akan berakhlak akhlak.

/ ete

atlas bu... .. 'obit' 'ceal', sau... ..

4.

- a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
 - f.
-

5.

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.
- f.
-
-
-
-

... ..

... ..

sejauh ini, telah ada orang-orang yang telah
 telah sejak pada tahun-tahun yang lalu. Tapi pada hari ini, se-
 jauh yang diketahui.

"Oke."

15. Kita perhatikan ini, dan ini adalah orang-orang:

a. orang-orang yang telah datang ke sini,

b. orang-orang yang telah datang,

c. orang-orang yang telah datang.

Tapi orang-orang yang telah datang, kita dapat melihat

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang, dan orang-orang

dan orang-orang yang telah datang.

/ coba.....

CO₂, H₂O, and CH₄ fluxes.

- [illegible]

[illegible]

verlobt

[illegible]

an 1980 dan seterusnya, dan perpustakaan lebih banyak
kemungkinan berwujud elektronik.

c. **Media Informasi.** Media informasi berasal dari
berbagai jenis pustaka : buku, majalah, brosur, pam-
flet, surat kabar, selasung, dan sebagainya. Media ini
juga termasuk dalam kategori sumber informasi untuk
kegiatan belajar bahasa Indonesia. Umumnya buku-buku
memberikan informasi tentang sesuatu masalah dengan data-
data yang terjadi pada masa yang lalu, sehingga nilai
tersedia, terutama apabila informasi akan ke-
terapan. Keterapan yang up to date, dapat melalui me-
dia lain, seperti surat kabar, majalah, dan sebagainya.
Data ini perwujudan merupakan berbagai yang berfungsi
informasi.

d. **Media Pustaka.** Media ini merupakan salah satu tujuan
dalam suatu perpustakaan. Hal ini berarti karena
difokuskan koleksi perpustakaan tersebut, berwujud

, data

- a. Buku-buku yang diberikan untuk menambah wawasan staf.
- b. Bahan-bahan pustaka yang diberikan untuk mengaitkan tujuan pendidikan dan penelitian.
- c. Bahan-bahan pustaka yang diberikan untuk menambah pengetahuan umum para siswanya.
- d. Bahan-bahan pustaka yang bersifat rekreatif



Daftar pustaka

1. ... tanggal 10/VII, 1977 tanggal 11/... Perpustakaan ABRI.
2. ... 15 April 1976 tentang ... dan Keputusan K ... 55/III/1977 tanggal 15 Desember 1977.
3. ...
4. ... Peraturan ABRI, Departemen ... 1977.
5. ... J. ...

6. Macquarie University : Guide to the Library, 1972.
7. Bates J. Roy : Guide to the Use of Books
Libraries, New York, N.Y.
Crowell, 1962.



00

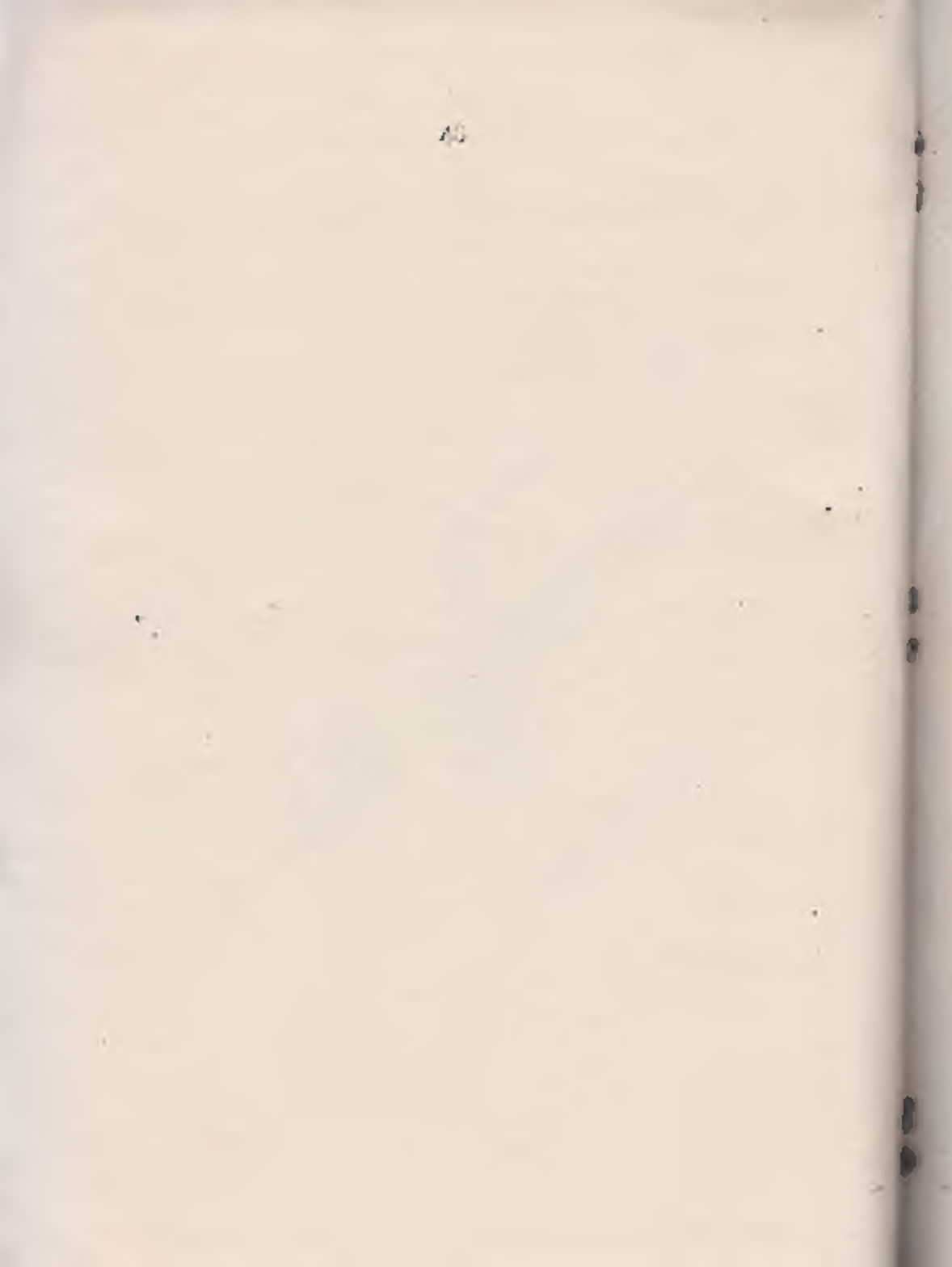
00

00

12

00

00



344138

JOHIR.